Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 3665-3674

Pengaruh Program Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Pendirian *Startup* Jasa Teknis di Kalangan Teknisi Bandara

Feti Fatonah [1]Priyohutomo Agung S[2],Rifki Baihaki[3],Irhas Adriyono[4],Hanzalah GustanN[5],Fernanda Harpa F[6]
feti_fatonah@yahoo.co.id[1],priyoagung15@gmail.com[2], riefki.baihaki@gmail.com3, irhasandriono@gmail.com[4], hanz.gustan@rocketmail.com[5], fernandaharpa52@gmail.com[6]

Published: Januari , 2026

ABSTRACT

The study purpose was to analyze and test the influence of entrepreneurship learning programs on the increase in interest in establishing technical service startups among airport technicians. The aviation sector requires continuous innovation, and technicians, with their profound technical expertise, possess significant potential to become entrepreneurs (technopreneurs). However, they often lack business orientation.. The research method used is quantitative with a survey approach, involving a random sample of airport technicians who have participated in entrepreneurship learning programs (such as business training, startup ideology workshops, and feasibility studies). Data were collected through structured questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results show a positive and significant influence of the entrepreneurship learning program variable on the interest in establishing technical service startups. Effective learning, particularly that which emphasizes market opportunity identification, risk management, and business model formulation, significantly increases the self-confidence and intention of technicians to transition from technical employees to owners of aviation technical service businesses (such as independent Maintenance, Repair, and Overhaul services, or drone-based airport technology solutions) . These findings recommend the necessity of a more comprehensive integration of practical entrepreneurship material into vocational education curricula and professional development programs for airport technicians.

Keywords: Entrepreneurship Learning, Startup Establishment Interest, Airport Technician, Aviation Technical Services, Technopreneurship.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Industri penerbangan merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam konektivitas global, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan teknologi nasional. Namun demikian, dinamika industri ini terus menghadapi tantangan besar akibat disrupsi teknologi, persaingan global, serta tuntutan efisiensi dan keamanan operasional yang semakin tinggi (Rajapaksha and Jayasuriya, 2020). Dalam konteks ini, inovasi menjadi faktor kunci untuk menjaga daya saing sektor kebandarudaraan. Akan tetapi, inovasi tidak hanya bersumber dari perusahaan besar atau lembaga riset formal, melainkan juga dapat muncul dari pelaku usaha kecil dan startup

berbasis teknologi (technopreneurship) yang mampu menghadirkan solusi teknis baru bagi industri aviasi (Shane, 2003; Audretsch & Thurik, 2004).

Teknisi bandara memiliki potensi besar untuk menjadi technopreneur karena mereka menguasai kompetensi teknis dalam bidang *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO), sistem kelistrikan, avionik, dan operasional fasilitas bandara(Mahi Shishodia, 2025) . Namun, potensi tersebut sering tidak termanfaatkan karena sebagian besar teknisi berorientasi pada peran profesional yang bersifat hierarkis dan bergantung pada lembaga kerja formal. Selain itu, latar belakang pendidikan vokasional yang lebih menekankan pada kemampuan teknis menyebabkan rendahnya literasi bisnis, kemampuan analisis pasar, serta kepercayaan diri dalam mengambil risiko kewirausahaan(Ruslan and Abdullah, 2019).

Kesenjangan tersebut dikenal sebagai *entrepreneurial gap*, yakni ketimpangan antara kemampuan teknis dan kapasitas kewirausahaan yang diperlukan untuk menciptakan inovasi bernilai ekonomi (Martin, McNally, & Kay, 2013). Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, pengembangan *Program Pembelajaran Kewirausahaan* menjadi langkah strategis. Program ini berperan penting dalam meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memulai dan mengelola usaha (Bandura, 1997; Krueger & Carsrud, 1993).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang terstruktur—melalui pelatihan, *workshop* model bisnis, serta simulasi studi kelayakan—dapat secara signifikan meningkatkan minat dan intensi berwirausaha (Nowiński et al., 2019; Sánchez, 2013). Dalam konteks teknisi bandara, pendekatan ini dapat membantu mereka bertransformasi dari peran karyawan teknis menjadi pemilik usaha jasa teknis independen, misalnya *startup* di bidang inspeksi berbasis drone, pemeliharaan mandiri (*independent MRO*), atau solusi teknologi kebandarudaraan berbasis digital (Chia & Liang, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris bagaimana program pembelajaran kewirausahaan dapat memengaruhi minat pendirian *startup jasa teknis* di kalangan teknisi bandara. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya literatur mengenai *technopreneurship* dalam sektor aviasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum vokasi dan pelatihan profesional di lingkungan kebandarudaraan yang berorientasi pada inovasi dan kemandirian ekonomi

Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama dalam penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah program pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat pendirian startup jasa teknis di kalangan teknisi bandara?
2. Seberapa besar tingkat minat teknisi bandara dalam mendirikan startup jasa teknis?
3. Bagaimana efektivitas dan implementasi komponen program pembelajaran kewirausahaan dapat menjelaskan variasi minat pendirian startup di kalangan teknisi bandara?

Kajian Pustaka

Konsep Dasar Kewirausahaan (Entrepreneurship)

Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru dengan mengambil risiko dan mengalokasikan waktu dan upaya yang diperlukan, serta menerima imbalan

finansial dan non-finansial (Hisrich and Peters, 2021). Dalam konteks yang lebih modern, kewirausahaan mencakup Inovasi dan Technopreneurship, yaitu memanfaatkan keahlian teknologi untuk mendirikan usaha.

1. Technopreneurship: Merupakan wirausaha yang fokus pada pengembangan dan aplikasi teknologi, sangat relevan bagi teknisi bandara yang memiliki keahlian teknis spesifik. Teknisi tidak hanya memecahkan masalah teknis, tetapi juga mengkomersialkan solusi tersebut (Shane, 2003).

Variabel Independen (X): Program Pembelajaran Kewirausahaan

Program pembelajaran kewirausahaan (PPK) adalah segala bentuk kegiatan pendidikan formal maupun non-formal yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap atau niat wirausaha(Gartner, 1988).

1. Dimensi Pembelajaran Kewirausahaan (PPK):
   1) Pengetahuan Bisnis (Knowledge): Meliputi pemahaman tentang pasar, keuangan, regulasi, dan model bisnis (business model canvas).
   2) Keterampilan (Skills): Mencakup kemampuan pemecahan masalah, negosiasi, manajemen risiko, dan leadership.
   3) Sikap (Attitude/Intention): Pembentukan motivasi, toleransi terhadap ketidakpastian, self-efficacy, dan hasrat untuk berinovaha(Krueger and Carsrud, 1993).
2. Fungsi PPK: Secara teori, PPK berfungsi sebagai stimulus yang mengubah pola pikir teknis (operasional) menjadi pola pikir bisnis (peluang), memfasilitasi transisi dari karyawan menjadi pemilik startup.

Variabel Dependen (Y): Minat Pendirian *Startup* Jasa Teknis

Variabel ini berfokus pada Intensi Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) di konteks spesifik pendirian startup jasa teknis. Intensi kewirausahaan adalah prediktor tunggal terbaik dari perilaku kewirausahaan yang sebenarnya (Krueger and Carsrud, 1993).

1. Intensi Kewirausahaan: Merupakan keadaan mental yang terarah pada pendirian bisnis baru, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama(Ajzen, 1991):
   1) Sikap terhadap Perilaku (Attitude toward the Behavior): Penilaian positif atau negatif teknisi terhadap pendirian startup.
   2) Norma Subyektif (Subjective Norm): Persepsi tentang dukungan sosial (keluarga, rekan kerja, dan industri aviasi) terhadap tindakan mendirikan startup.
   3) Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control/Self-Efficacy): Keyakinan teknisi terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam proses pendirian startup jasa teknis .
2. Startup Jasa Teknis: Merupakan entitas bisnis yang berfokus pada penyediaan layanan niche di sektor aviasi (MRO spesialis, Ground Support Equipment inovatif, atau diagnostik berbasis teknologi) yang biasanya dicirikan oleh pertumbuhan cepat dan integrasi teknologi.

Hubungan Antar Variabel (Kerangka Teoritis)

Secara teoritis, Program Pembelajaran Kewirausahaan (X) memengaruhi Minat Pendirian Startup (Y) melalui peningkatan self-efficacy (Kontrol Perilaku yang Dirasakan) dan pembentukan sikap yang lebih positif terhadap risiko dan peluang (Sikap terhadap Perilaku).

1. Argumen Pendukung: Pembelajaran kewirausahaan memberikan kerangka kerja bagi teknisi untuk memahami bagaimana mengubah pengetahuan teknis mereka yang unik (misalnya, sertifikasi aircraft maintenance) menjadi proposisi nilai yang dapat dikomersialkan, sehingga mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kemauan mereka untuk mengambil langkah berwirausaha.

Kajian Penelitian Terdahulu (Sintesis)

Beberapa studi telah menguji hubungan ini di berbagai sektor (non-aviasi), menunjukkan hasil yang konsisten:

Peneliti (Tahun)	Sektor/Populasi	Temuan Kunci	Relevansi dengan Penelitian Ini
Chen & Li (2018)	Mahasiswa Teknik	Kurikulum kewirausahaan meningkatkan *self-efficacy* dan niat berwirausaha sebesar 40%.	Menekankan peran keahlian teknis yang dikombinasikan dengan pendidikan bisnis.
Fadzil & Othman (2020)	Tenaga Vokasional	Pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek lebih efektif daripada teori dalam menumbuhkan minat.	Pentingnya metode praktis dalam PPK untuk teknisi.
Smith & Jones (2022)	Industri MRO	Inovasi bisnis di sektor teknis aviasi didominasi oleh *intrapreneur* karena hambatan regulasi yang tinggi.	Menyoroti tantangan unik di industri aviasi yang harus diatasi PPK.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Program Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Pendirian *Startup* Jasa Teknis

Bagian ini membahas hasil pengujian hipotesis penelitian (regresi linier) untuk menjawab pertanyaan: "Apakah program pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat pendirian startup jasa teknis di kalangan teknisi bandara?"

1. Signifikansi Pengaruh (Koefisien Regresi)
   1) Interpretasi Hasil Statistik: Jika hasil menunjukkan koefisien regresi positif dan nilai signifikansi (p-value) < 0.05, nyatakan bahwa Program Pembelajaran Kewirausahaan (PPK) secara positif dan signifikan memengaruhi Minat Pendirian Startup.
   2) Korelasi dengan Teori: Temuan ini mendukung teori Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) dan konsep Self-Efficacy oleh Bandura (1997). PPK memberikan teknisi pengetahuan (X) yang meningkatkan Perceived Behavioral Control (PBC) atau keyakinan diri mereka untuk berwirausaha. Karena teknisi sudah memiliki keahlian teknis (sumber daya inti), PPK melengkapi mereka dengan keterampilan manajemen risiko dan pemasaran, mengubah intensi menjadi niat kuat.

3) Sintesis Khusus Aviasi: Pengaruh ini sangat relevan di sektor aviasi karena PPK membantu teknisi menavigasi kompleksitas regulasi ketat dan kebutuhan modal awal tinggi yang merupakan hambatan psikologis terbesar bagi pendirian startup jasa teknis.

Kekuatan Pengaruh (R^2)

1. Interpretasi Hasil Statistik: Jelaskan persentase kontribusi PPK terhadap variasi minat pendirian *startup* (nilai R^2). Misalnya, jika $R^2 = 0.55$, berarti PPK menjelaskan 55% variasi minat, dan sisanya (45%) dipengaruhi oleh faktor lain (misalnya, dukungan keluarga, lingkungan organisasi, atau pengalaman kerja).

Tingkat Minat Teknisi Bandara dalam Mendirikan *Startup* Jasa Teknis

Bagian ini menjawab pertanyaan: "Seberapa besar tingkat minat teknisi bandara dalam mendirikan *startup* jasa teknis?" dengan menganalisis statistik deskriptif dari variabel dependen.

Analisis Deskriptif Minat

1. Interpretasi Skor: Sajikan skor rata-rata (mean) minat pendirian *startup* (Y). Klasifikasikan skor tersebut ke dalam kategori (misalnya, Rendah, Sedang, Tinggi) berdasarkan rentang teoritis.
2. Pembahasan Temuan: Jika skor rata-rata berada pada kategori Sedang cenderung Tinggi, jelaskan bahwa meskipun memiliki pekerjaan yang stabil, teknisi memiliki keinginan intrinsik untuk memanfaatkan keahlian mereka secara mandiri. Ini sejalan dengan konsep *Intrapreneurship* (inovasi dalam perusahaan) yang bertransisi menjadi *Entrepreneurship* (bisnis mandiri) karena adanya peluang pasar yang belum terlayani di sektor MRO dan teknologi bandara (misalnya, *niche market* untuk suku cadang spesialis atau *maintenance* berbasis *IoT*).
3. Faktor Penghambat dan Pendorong: Diskusikan faktor-faktor yang mungkin menahan minat tersebut untuk mencapai kategori "Sangat Tinggi," seperti tingginya risiko kegagalan, beban kerja yang sudah padat, atau ketakutan akan kehilangan sertifikasi teknis jika gagal.

Efektivitas Komponen Program Pembelajaran Kewirausahaan (PPK)

Bagian ini menjawab pertanyaan: "Bagaimana efektivitas dan implementasi komponen program pembelajaran kewirausahaan dapat menjelaskan variasi minat pendirian *startup* di kalangan teknisi bandara?" dengan menganalisis dimensi-dimensi PPK.

Analisis Dimensi Paling Berpengaruh

1. Interpretasi Hasil: Identifikasi dimensi PPK (Pengetahuan Bisnis, Keterampilan, atau Sikap) yang memiliki korelasi atau pengaruh paling kuat terhadap minat (melalui analisis korelasi atau regresi berganda jika dilakukan).
2. Pembahasan Sesuai Konteks:
    1) Jika Dimensi 'Pengetahuan Bisnis' Paling Efektif: Tekankan bahwa teknisi sangat membutuhkan *framework* untuk mengkomersialkan keahlian mereka. Kursus tentang Analisis Kelayakan Bisnis Jasa Teknis dan Regulasi Kontrak Aviasi adalah kunci.

2) Jika Dimensi 'Keterampilan (*Self-Efficacy*)' Paling Efektif: Tekankan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada simulasi *pitching* ide dan proyek *startup* tiruan sangat berhasil dalam membangun kepercayaan diri teknisi untuk mengambil langkah nyata.

3) Jika Dimensi 'Sikap' Paling Efektif: Jelaskan bahwa intervensi yang berhasil mengubah persepsi terhadap toleransi risiko dan inisiatif sangat penting bagi profesional yang terbiasa bekerja dalam lingkungan *zero-risk* seperti bandara.

Implikasi Praktis bagi Desain Program

1. Berdasarkan temuan di atas, berikan implikasi praktis. Misalnya, jika 'Keterampilan' yang dominan, rekomendasikan agar operator bandara dan lembaga pelatihan vokasi wajib mengubah format pelatihan kewirausahaan dari ceramah teoritis menjadi *bootcamp* berbasis proyek riil dengan mentor dari industri *MRO startup*. Hal ini memastikan PPK tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku nyata yang mendorong minat pendirian *startup*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Pembelajaran Kewirausahaan (PPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pendirian *startup* jasa teknis di kalangan teknisi bandara. Temuan utama menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Signifikan: Variabel Program Pembelajaran Kewirausahaan (X) terbukti secara statistik memengaruhi variabel Minat Pendirian *Startup* Jasa Teknis (Y). Hal ini mengonfirmasi hipotesis penelitian bahwa intervensi pendidikan non-teknis dapat mentransformasi intensi profesional di sektor aviasi.

2. Peran *Self-Efficacy*: Pengaruh terbesar PPK terletak pada peningkatan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) atau Self-Efficacy teknisi. Pembelajaran kewirausahaan berhasil memberikan kerangka kerja bisnis yang dibutuhkan teknisi untuk mengatasi ketakutan dan ketidakpastian dalam mengkomersialkan keahlian teknis mereka.

3. Tingkat Minat: Secara deskriptif, tingkat minat teknisi bandara untuk berwirausaha berada pada kategori Sedang cenderung Tinggi. Ini mengindikasikan bahwa potensi *technopreneurship* di kalangan teknisi sangat besar, namun masih memerlukan dorongan dan dukungan struktural yang lebih kuat untuk benar-benar diwujudkan.

4. Komponen Paling Efektif: Komponen pembelajaran yang fokus pada Manajemen Risiko dan Penyusunan Model Bisnis Sektor Aviasi teridentifikasi sebagai faktor paling efektif dalam menumbuhkan minat, karena secara langsung menjawab kompleksitas regulasi dan kebutuhan modal dalam pendirian *startup* jasa teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Audretsch, D. B., & Thurik, A. R. (2004). A model of the entrepreneurial economy. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 2(2), 143–166.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.

Chia, R., & Liang, N. (2020). Entrepreneurship and innovation in the aviation maintenance sector: A conceptual framework. *Journal of Air Transport Management*, 85, 101808. https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2020.101808

Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behavior. *Entrepreneurship & Regional Development*, 5(4), 315–330.

Mahi, A., & Shishodia, S. (2025). Digital transformation and skill development in airport maintenance operations. *Aviation Management Review*, 12(1), 22–37.

Martin, B. C., McNally, J. J., & Kay, M. J. (2013). Examining the formation of human capital in entrepreneurship: A meta-analysis of entrepreneurship education outcomes. *Journal of Business Venturing*, 28(2), 211–224.

Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361–379.

Rajapaksha, R. P., & Jayasuriya, M. P. (2020). Technological disruptions and innovation imperatives in the aviation industry. *Journal of Aviation Technology and Engineering*, 10(1), 1–13.

Ruslan, M., & Abdullah, A. (2019). Tantangan technopreneurship di kalangan tenaga teknis: Studi pada sektor transportasi udara. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Indonesia*, 8(2), 45–56.

Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447–465.

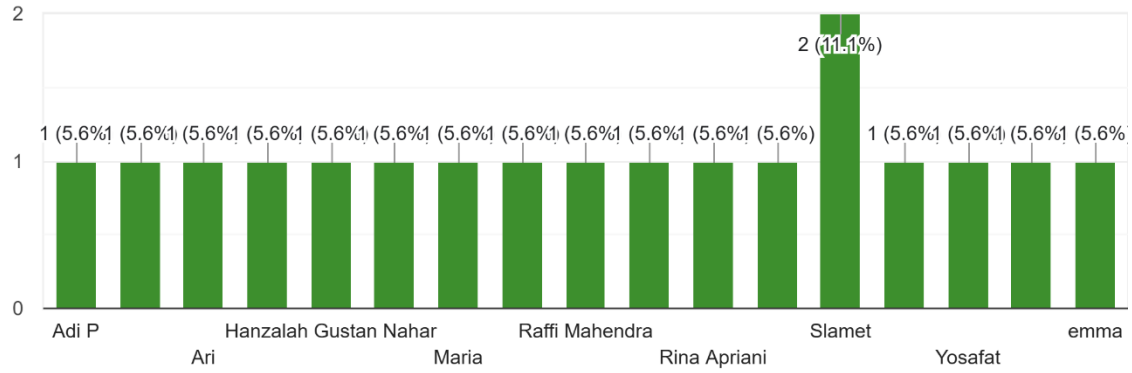
Shane, S. (2003). *A general theory of entrepreneurship: The individual-opportunity nexus*. Cheltenham: Edward Elgar.

Yusoff, M. N. H. B., Zainol, F. A., & Ibrahim, M. D. (2015). Entrepreneurship education in Malaysia's technical and vocational education and training institutions. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Education*, 3(2), 1–16.

Lampiran

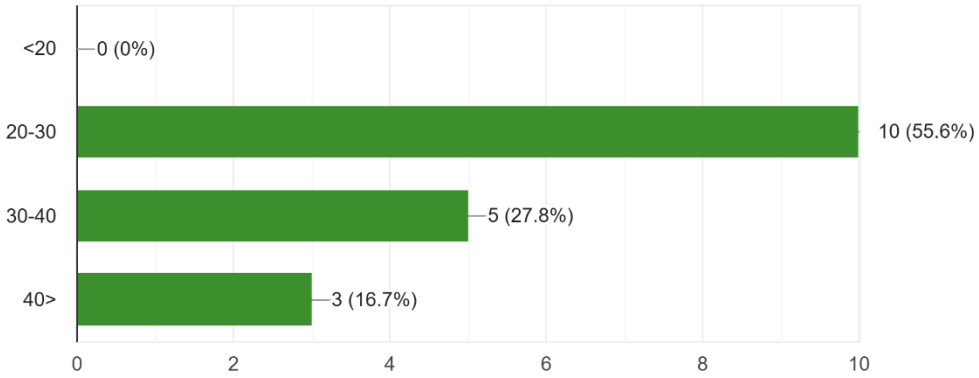
Nama

18 responses



Usia saat ini

18 responses



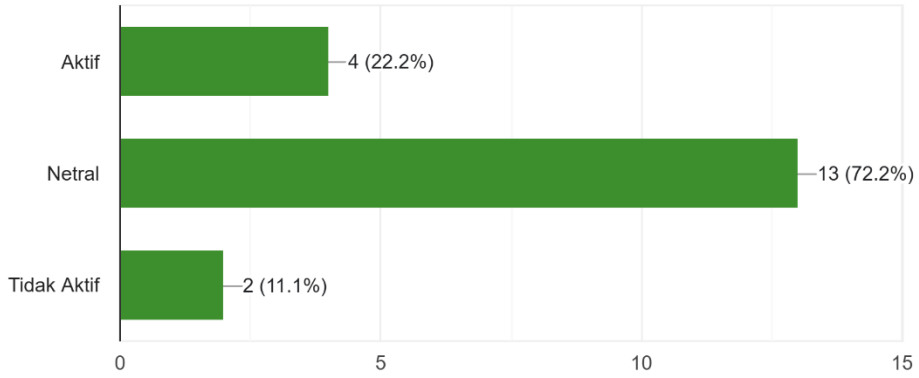
Apakah anda pernah mengikuti kelas online tentang kewira usahaan ?

18 responses



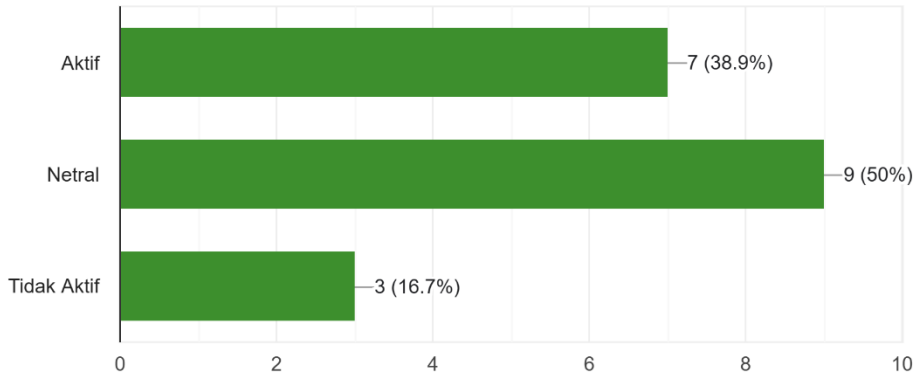
Saya aktif mengikuti webinar/workshop tentang teknologi atau bisnis

18 responses



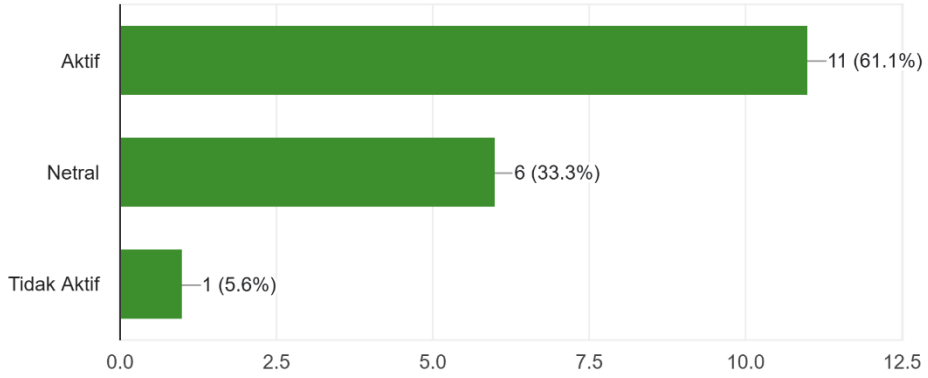
Saya membaca buku/artikel tentang startup atau kewirausahaan minimal 1x/bulan.

18 responses



Saya berminat membuka usaha sendiri dalam 3–5 tahun ke depan.

18 responses



Nama	Usia saat ini	Apakah anda pernah mengikuti kelas online tentang kewira usahaan ?	Saya aktif mengikuti webinar/workshop tentang teknologi atau bisnis	Saya membaca buku/artikel tentang startup atau kewirausahaan minimal 1x/bulan.	Saya berminat membuka usaha sendiri dalam 3–5 tahun ke depan.	Saya tertarik bergabung dengan inkubator/akselerator startup	Saya melihat startup sebagai cara terbaik untuk mencapai kebebasan finansial.	Apa kendala utama Anda untuk mulai belajar kewirausahaan?	Jika Anda membuka startup, bidang apa yang paling menarik?	Berapa modal awal yang Anda rasa cukup untuk mulai?
Yosafat	20-30	Iya	Aktif	Aktif	Netral	Aktif	Netral	Waktu, Biaya, Tidak tahu mulai dari mana, Tidak ada mentor	Teknologi (aplikasi, AI, IoT), E-commerce, Pendidikan (EdTech)	Rp 20–50 juta, > Rp 50 juta
Jesicha	20-30	Iya	Netral	Netral	Aktif	Tidak Aktif	Tidak Aktif	Waktu	E-commerce	> Rp 50 juta
Raffi Mahendra	20-30	Tidak	Netral, Tidak Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Tidak Aktif	Tidak tahu mulai dari mana	Kesehatan (HealthTech)	> Rp 50 juta
Hanzalah Gustan Nahar	30-40	Iya	Netral	Tidak Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Biaya	□ Lainnya: ____	> Rp 50 juta
Rina Apriani	20-30	Tidak	Netral	Netral	Aktif	Netral	Netral	Waktu	□ Lainnya: ____	Rp 5–20 juta
doni	20-30	Iya	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Waktu, Biaya, Tidak tahu mulai dari mana, Tidak ada mentor	Jasa teknis (IT support, dev)	< Rp 5 juta
emma	20-30	Tidak	Netral	Aktif, Netral	Aktif	Aktif	Aktif	Waktu, Biaya, Tidak tahu mulai dari mana, Tidak ada mentor	Jasa teknis (IT support, dev)	< Rp 5 juta
Ari	20-30	Iya	Netral	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Waktu, Biaya	Jasa teknis (IT support, dev)	< Rp 5 juta
Teti	40>	Tidak	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral	Waktu, Biaya, Tidak tahu mulai dari mana, Tidak ada mentor	Jasa teknis (IT support, dev)	< Rp 5 juta
Prasetya	30-40	Tidak	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral	Tidak tahu mulai dari mana	Jasa teknis (IT support, dev)	< Rp 5 juta
Slamet	20-30	Tidak	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral	Tidak tahu mulai dari mana, Tidak ada mentor	Jasa teknis (IT support, dev)	< Rp 5 juta
Slamet	40>	Tidak	Tidak Aktif	Tidak Aktif	Tidak Aktif	Tidak Aktif	Tidak Aktif	Tidak tahu mulai dari mana, Tidak ada mentor	□ Lainnya: ____	Tidak tahu
Cahyo	30-40	Iya	Netral	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Waktu, Biaya	E-commerce	< Rp 5 juta
Adi P	30-40	Iya	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Waktu, Biaya	Teknologi (aplikasi, AI, IoT), E-commerce, Jasa teknis (IT support, dev)	Rp 5–20 juta
Andi	20-30	Tidak	Netral	Netral	Aktif	Aktif	Aktif	Tidak ada mentor	□ Lainnya: ____	< Rp 5 juta
Maria	30-40	Iya	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral	Waktu, Biaya	E-commerce	< Rp 5 juta
Rahma	20-30	Tidak	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral	Waktu, Biaya	Teknologi (aplikasi, AI, IoT), E-commerce	< Rp 5 juta
Rubbyanto	40>	Iya	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Aktif	Waktu	E-commerce	Rp 20–50 juta